

## **BAB II**

### **NATO DAN DOMINASI AMERIKA SERIKAT DI NATO PADA PERANG DINGIN**

Pada Bab ini, terdiri dari tiga bahasan utama tentang lahirnya NATO yang memiliki pengaruh penting terhadap kawasan regional Eropa Barat sebagai Organisasi Pakta Pertahanan untuk menjaga keamanan khususnya Blok Barat. Sub bab pertama akan membahas tentang NATO yang didalamnya akan menjelaskan tentang sejarah pembentukan NATO, tujuan pembentukan NATO, operasional NATO, keanggotaan NATO dan struktur organisasi NATO. pada sub bab kedua akan membahas tentang perkembangan NATO pada perang dingin dan peran NATO dalam menjaga keamanan dari blok timur. Dan sub bab ketiga akan membahas tentang Dominasi Amerika Serikat terhadap NATO dengan jaminan keamanan terhadap ancaman dari Uni Soviet.

#### **A. NATO (North Atlantic Treaty Organization)**

##### **A.1. Sejarah Pembentukan NATO**

Pada dasarnya, setelah berakhirnya Perang Dunia II, situasi di kawasan Eropa dapat dikatakan rawan dan tidak stabil. Hampir seluruh negara-negara Eropa Barat mengalami krisis ekonomi sehingga mereka tidak bisa menjalankan aktivitas ekonomi mereka. Sejak saat itu, dunia mulai dibagi menjadi dua kutub kekuasaan.

Satu sisi berada di bawah Amerika Serikat dan di sisi lain di bawah Uni Soviet.

Kedua kekuatan dianggap sebagai dua kutub yang bertolak belakang ideologinya

yaitu Demokrasi dan Komunisme. Upaya besar-besaran dari kedua belah pihak untuk mendapatkan pengaruh dan koalisi bisa dilihat oleh sikap mereka yang aktif dan agresif di seluruh dunia. Hal ini tidak hanya terjadi di Eropa, tetapi juga di bagian belahan dunia lainnya. Meskipun demikian, kawasan Eropa bisa dilihat sebagai salah satu daerah yang paling penting bagi kedua belah pihak untuk mendapatkan pengaruh lebih banyak dan juga bisa menghasilkan lebih banyak kekuasaan (*power*).<sup>27</sup>

Sebagai korban perang sebelumnya, sebagian besar negara-negara Eropa Barat beranggapan bahwa situasi ini bisa mengancam keamanan regional dan stabilitas di Eropa. Oleh karena itu, pada maret 1948 Belgia, Perancis, Luksemburg, Belanda dan Inggris bertemu di Brussels untuk menciptakan apa yang disebut Perjanjian Brussel. Perjanjian ini pada dasarnya adalah sebuah tanda bahwa mereka (negara-negara Eropa Barat) mengalami ketidakamanan dan menyadari betapa pentingnya membangun komitmen yang kuat untuk membantu satu sama lain jika Eropa diserang kembali. Badan tertinggi dari Organisasi Perjanjian Brussels adalah menjadi Dewan Konsultasi, yang terdiri dari lima Menteri Luar Negeri. Di bawah Komite Pertahanan Barat yang terdiri dari Menteri Pertahanan. Pada bulan September 1948, diputuskan untuk membuat sebuah lembaga militer dengan nama *Western Union Defence Organization*.

---

<sup>27</sup>Mia Demeterosi "Demokrasi dan Komunisme: Kemandirian NATO terhadap Hubungan NATO Rusia" dalam

Walaupun perjanjian serta lembaga militer (*Western Union Defence Organization*) ini mengikat secara hukum, namun mereka masih membutuhkan Amerika Serikat untuk bekerjasama dan bergabung dalam rangka menjamin keamanan di Eropa. Dengan tidak menandatangani perjanjian itu, Amerika Serikat diminta untuk bernegosiasi dengan mereka agar dapat turut serta ambil bagian dalam koalisi bersama tersebut. Setelah negosiasi panjang dan berat, Pada bulan April 1948, gagasan sistem pertahanan tunggal bersama, ikut dan menggantikan Sistem Perjanjian Brussels, secara umum telah dikemukakan di Gedung Kanada Commons. Pada tanggal 11 Juni, 1948 Resolusi 239, lebih dikenal dengan Resolusi Vandenberg , disahkan oleh Senat Amerika Serikat. Ini memungkinkan bagi Amerika Serikat untuk memasukkan Aliansi Atlantik. akhirnya Amerika Serikat di bawah persetujuan dari Kongres tersebut disetujui untuk bergabung dengan Eropa Barat.<sup>28</sup>

Pada tanggal 6 Juli 1948 pembicaraan awal yang serius menyebabkan isu pembentukan Pakta Pertahanan Atlantik Utara di Washington antara Departemen Luar Negeri dan Duta Besar Kanada dan dari kekuatan Perjanjian Brussels. Telah disepakati dari awal bahwa setiap perjanjian untuk pertahanan umum, menghubungkan negara-negara dari kedua sisi Atlantik, harus dalam kerangka Piagam PBB. Dan pada akhirnya pada tanggal 4 April 1949 terbentuklah *North Atlantic Treaty Organization*. Perjanjian ini dibuat sejalan dengan tujuan piagam

---

<sup>28</sup>NATO : Mission & History (diakses pada tanggal 13 Januari 2012); diunduh dari

[http://www.nato.int/krhives/cia/Tnc/presentation\\_print.php?idOrg=1026](http://www.nato.int/krhives/cia/Tnc/presentation_print.php?idOrg=1026) diakses pada 13 Januari

PBB yang ditujukan untuk menciptakan perdamaian dunia. Perjanjian ini disepakati oleh Negara-negara yang ingin melindungi kebebasan, *civilization of the people*, kebebasan individu, dan *rule of the law*. Focus perjanjian ini adalah menciptakan stabilitas di wilayah atlantik utara dengan mengatur kerjasama antar Negara-negara anggotanya dalam usaha untuk menciptakan kerjasama yang saling menghargai dan memahami sehingga perang / konflik dapat di minimalisir. *Collective security* merupakan landasan terbentuknya NATO. Konsep ini dapat menjelaskan ,mengapa Negara-negara bergabung dalam wadah keamanan bersama. Adanya perasaan tidak aman yang dirasakan oleh suatu Negara menyebabkan mereka harus menggabungkan diri dalam suatu kekuatan yang besar sehingga jaminan keamanan atas dirinya semakin besar, dan hal ini terjadi pada Negara anggota NATO.

Organisasi yang bernama asli dalam bahasa Perancis: *l'Organisation du Trait  de l'Atlantique Nord (OTAN)* ini diresmikan di Washington,DC Atas nama Amerika Serikat dan ditandatangani oleh Dean Acheson, sekretaris negara kedua Presiden Harry S. Truman dan diikuti oleh Anggota pendiri NATO yang terdiri dari Amerika Serikat, Inggris, Perancis, Kanada, Norwegia, Denmark, Islandia, Belgia, Belanda, Luksemburg, Portugal, dan Italia. Senat AS meratifikasi perjanjian pada tanggal 21 Juli 1949 dengan voting 82-13, melainkan mulai berlaku pada tanggal 14 Agustus 1949. Sejak ditanda tangannya Perjanjian NATO, tujuh negara telah bergabung dengan dua belas penandatangan awal yang terdiri dari Amerika Serikat Perancis

Inggris, Belanda, Luxemburg, Kanada, Denmark, Islandia, Italia, Norwegia, Portugis dan Belgia.<sup>29</sup>

Ide di balik perjanjian ini pada dasarnya adalah sebuah komitmen resmi dari Amerika Serikat untuk menjamin stabilitas di kawasan Eropa-Atlantik. Hal ini didasarkan pada istilah 'semua untuk satu' (*all for one*) yang dinyatakan dalam Pasal 5 perjanjian tersebut. Pembentukan organisasi ini pada dasarnya menekankan bahwa komitmen resmi dari Amerika Serikat untuk pertahanan dan stabilitas di Eropa ini tanpa peranan mutlak dominasi Amerika. Kemudian, NATO juga bertujuan untuk membantu Eropa dalam berurusan dengan Uni Soviet dengan agresif, baik di bidang politik dan keamanan.<sup>30</sup>

NATO yang telah diresmikan pada tanggal 4 April 1949 ini mempunyai 14 pasal yang berisi persetujuan dan peraturan yang disepakati oleh semua negara anggota pendiri NATO pada waktu itu dengan pernyataannya sebagai berikut :

Para Pihak pada Perjanjian ini menegaskan kembali kepercayaan mereka kepada tujuan dan prinsip Piagam PBB dan keinginan mereka untuk hidup damai dengan semua bangsa dan semua pemerintah. Mereka bertekad untuk menjaga kebebasan, warisan bersama dan peradaban dari rakyat mereka, didirikan pada prinsip-prinsip demokrasi, kebebasan individu dan aturan hukum. Mereka berusaha untuk meningkatkan stabilitas dan kesejahteraan di daerah Atlantik Utara. Mereka memutuskan untuk menyatukan upaya mereka untuk pertahanan kolektif dan untuk mempertahankan perdamaian dan keamanan<sup>31</sup>

---

<sup>29</sup> Ibid

<sup>30</sup> Mira Permatasari, "Dampak Perluasan Keanggotaan *NATO* terhadap Hubungan *NATO*-Rusia" dalam *Jurnal Hubungan Internasional*, hal. 75

<sup>31</sup> The North Atlantic Treaty (diakses pada 12 Januari 2012); diunduh dari [http://www.nato.int/cns/en/natolive/official\\_texts\\_17120.htm](http://www.nato.int/cns/en/natolive/official_texts_17120.htm)

Dan dalam pernyataan itu juga terdapat 12 artikel atau pasal yang menjelaskan visi dan misi pembentukan NATO, namun diantara ke-12 artikel atau pasal tersebut pasal 5 merupakan pasal utama dalam misi pembentukan NATO.

Pasal utama persetujuan tersebut adalah Pasal V, yang berisi:

Para anggota setuju bahwa sebuah serangan bersenjata terhadap salah satu atau lebih dari mereka di Eropa maupun di Amerika Utara akan dianggap sebagai serangan terhadap semua anggota. Selanjutnya mereka setuju bahwa, jika serangan bersenjata seperti itu terjadi, setiap anggota, dalam menggunakan hak untuk mempertahankan diri secara pribadi maupun bersama-sama seperti yang tertuang dalam Pasal ke-51 dari Piagam PBB, akan membantu anggota yang diserang jika penggunaan kekuatan semacam itu, baik sendiri maupun bersama-sama, dirasakan perlu, termasuk penggunaan pasukan bersenjata, untuk mengembalikan dan menjaga keamanan wilayah Atlantik Utara.<sup>32</sup>

Pasal ini diberlakukan agar jika sebuah anggota Pakta Warsawa melancarkan serangan terhadap para sekutu Eropa dari PBB, hal tersebut akan dianggap sebagai serangan terhadap seluruh anggota (termasuk Amerika Serikat sendiri), yang mempunyai kekuatan militer terbesar dalam persekutuan tersebut dan dengan itu dapat memberikan aksi pembalasan yang paling besar. Tetapi kekhawatiran terhadap kemungkinan serangan dari Eropa Barat ternyata tidak menjadi kenyataan. Jadi inti dari piagam NATO ini sebenarnya berupa kesepakatan dari negara-negara penanda tangan atau negara anggota untuk membentuk pertahanan bersama. Dengan demikian, segala bentuk serangan yang ditujukan kepada salah satu negara anggota NATO akan dianggap sebagai serangan terhadap seluruh negara anggota yang tergabung dalam NATO.

## **A.2. Tujuan Dibentuknya NATO**

NATO yang dibentuk pada tanggal 4 April 1949 adalah suatu organisasi pakta pertahanan yang dibentuk atas dasar kesepakatan bersama Blok barat dalam usaha mencegah ideology komunis dari Uni Soviet yang menyebar ke seluruh kawasan Eropa. Berlangsungnya perang dingin antara Amerika Serikat dan Uni Soviet merupakan perang psikologi dimana perang yang berisi kompetisi dan penyebaran idiologi dari masing-masing pihak, Amerika dengan faham liberal-kapitalis sedangkan Uni Soviet dengan faham Sosialis-komunis. NATO didirikan bertujuan untuk menghadang segala pengaruh dari Blok timur yang dipimpin oleh Uni Soviet. Dalam rangka membendung idiologi ini NATO juga mengambil keuntungan lain yang dapat dipetik yaitu NATO bisa sekaligus mempengaruhi negara-negara lain untuk mempunyai idiologi yang sama kedalam keanggotaan NATO secara resmi.<sup>33</sup>

Hal lain yang dipertimbangkan dalam tujuan pembentukan NATO adalah untuk melindungi sekutu-sekutu Amerika Serikat di Eropa barat dari kemungkinan serangan Uni Soviet. Negara yang memutuskan untuk menjadi anggota NATO meyakini bahwa Amerika Serikat sebagai negara penggagas NATO, mereka mengharapkan bisa membuat Uni Soviet berpikir ulang jika suatu saat nanti berniat untuk menyerang. NATO juga menyatakan bahwa pihak yang tergabung dalam pakta aliansi ini harus setuju untuk membentuk sebuah pemerintahan yang damai selaras

---

<sup>33</sup> *Dampak Strategi Pasca Perluasan keanggotaan didalam struktur-struktur Eropa terhadap*

dengan tujuan Perserikatan Bangsa-Bangsa, menciptakan kestabilan dan kemakmuran di kawasan Atlantik Utara, serta membentuk pertahanan terpadu di kawasan untuk menjaga perdamaian dan keamanan kawasan(negara anggota).<sup>34</sup>

Secara keseluruhan tujuan dari NATO selain membendung ideologi komunis dari blok timur dan sebagai pertahanan dari kemungkinan terjadi serangan dari Uni Soviet, tujuan lain dari NATO ini sendiri adalah untuk menciptakan stabilitas kawasan, terutama kawasan Eropa Barat dengan cara memastikan keamanan, kebebasan dan kemerdekaan para negara anggotanya, serta memajukan prinsip-prinsip demokrasi dan pertumbuhan institusi demokratis di wilayah Atlantik Utara. Tujuan lain yang diharapkan dari lahirnya aliansi NATO antara lain:<sup>35</sup>

- a. Menyelesaikan sengketa secara damai.
- b. Menghapuskan sengketa politik ekonomi internasional.
- c. Menghindarkan penggunaan kekerasan dan ancaman militer dalam hubungan internasional.
- d. Saling membantu dan membela negara yang tergabung dalam keanggotaan NATO yang memperoleh serangan dari Negara lain, karena menyerang salah satu negara anggota NATO merupakan serangan terhadap seluruh anggota NATO dan NATO itu sendiri.

---

<sup>34</sup>Legal Personality NATO (diakses pada 4 Desember 2011); diunduh dari <http://tugashukum.blogspot.com/2008/06/alur-pembuatan-perjanjian-internasional.html>

<sup>35</sup> NATO (North Atlantic Treaty Organization) (diakses pada tanggal 3 Desember 2011); diunduh dari <http://www.nato.int>



### **A.3. Operasional Organisasi NATO**

Dalam operasionalnya, NATO dilandasi oleh prinsip-prinsip yang menjadi landasannya. Prinsip-prinsip tersebut antara lain :

1. Solidaritas : berkomitmen menciptakan perdamaian dunia.
2. Freedom : menjaga kebebasan dan keamanan negara-negara anggotanya.
3. Demokrasi : menjaga nilai-nilai demokrasi.
4. Transatlantik link : membentuk hubungan keamanan transatlantic.

Prinsip-prinsip dasar ini harus dipatuhi oleh anggota NATO secara keseluruhan.

Prinsip-prinsip ini memberikan roh bagi NATO dalam setiap melakukan aktivitasnya.

Sebagai suatu organisasi mapan, NATO mempunyai serangkaian prosedur dalam proses pengambilan keputusan. Setiap keputusan yang dikeluarkan berdasarkan consensus setelah melalui tahapan diskusi dan konsultasi diantara seluruh Negara anggota. Consensus disini bermakna, setiap keputusan yang dikeluarkan NATO merupakan ekspresi dari keinginan bersama dari seluruh Negara berdaulat anggotanya. Dalam praktek, pengambilan keputusan melalui consensus ini mencerminkan tidak adanya proses voting dalam mengambil setiap keputusan. Konsultasi akan terus dilakukan hingga sebuah keputusan yang disepakati semua pihak dapat tercapai. Secara umum, proses negosiasi akan semakin gencar ketika Negara-negara tersebut mengetahui posisi masing-masing. Disinilah manfaat NATO

dalam menjaga setiap anggotanya dan menyelesaikan segala permasalahan dari setiap

Dalam prakteknya menjaga keamanan di atlantik utara NATO memberlakukan Modern Security Program, The Modern Security berisi tantangan dan perkembangan terhadap keamanan wilayah NATO dan populasi keanggotaanya. Agar menjamin keamanan mereka, Aliansi harus danakan terus memenuhi secara efektif tiga tugas inti yang penting, semua hal yang diperlukan untuk menjaga Aliansi anggota, dan selalu sesuai dengan hukum internasional:<sup>36</sup>

- a. ***Collective Defense***. Anggota NATO akan selalu saling membantu terhadap segala serangan, sesuai dengan Pasal 5 Perjanjian NATO. Perjanjian itu tetap tegas dan mengikat. NATO akan menghalangi dan membela terhadap setiap ancaman agresi, dan munculnya tantangan keamanan, yang ancaman tersebut mengancam keamanan dasar Sekutu individu atau Aliansi secara keseluruhan.
- b. ***Management Crisis***. NATO memiliki perangkat unik dan kuat dari kemampuan politik dan militer untuk mengatasi spektrum krisis sebelum, selama dan setelah konflik. NATO akan aktif dalam mempekerjakan orang-orang yang tepat dalam hal politik dan militer untuk membantu mengelola krisis berkembang yang memiliki potensi untuk mempengaruhi Aliansi keamanan, sebelum meluas menjadi konflik, untuk menghentikan yang sedang berlangsung. konflik yang mempengaruhi keamanan Aliansi, dan untuk membantu mengkonsolidasikan stabilitas pasca

---

<sup>36</sup> Artikel dari Heads of State and Government NATO in Lisbon title: "*Strategic Concept For the Defence and Security of The Members of the North Atlantic Treaty Organisation*" hal 2

konflik yang memberikan pengaruh dan efek terhadap Keamanan Euro-Atlantik.

- c. *Cooperative security*. Aliansi dipengaruhi oleh, dan dapat mempengaruhi, perkembangan politik dan keamanan di luar perbatasannya. Aliansi akan terlibat secara aktif untuk meningkatkan keamanan internasional, melalui kemitraan dengan negara-negara yang relevan dan organisasi internasional lainnya ; dengan berkontribusi secara aktif untuk pengawasan senjata, proliferasi dan pelucutan senjata non; dan dengan Open Door Policy untuk keanggotaan dalam Aliansi terbuka untuk semua negara demokrasi Eropa yang memenuhi standar NATO.

Organisasi NATO menjadi tumpuan harapan dan pertahanan Eropa Barat paska perang dunia ke-II dan ancaman terhadap blok timur yang dipimpin oleh Uni Soviet dengan Pakta Warsawanya. Dengan di bentuknya kedua Pakta Pertahanan diantara kedua blok maka akan mengimbangi terjadinya perang dunia ke III yang dikhawatirkan banyak pihak, disinilah peran NATO sebagai organisasi pakta pertahanan dimana selain menangkal ancaman agresi militer soviet di Eropa dengan memadukan kekuatan konvensional serta memberi perlindungan kepada negara Eropa Barat juga untuk memberikan bantuan keamanan timbal balik bagi negara anggotanya di kawasan atlantik utara sebagai sarana untuk meniadakan tujuan keamanan

melalui tindakan bersama sesuai dengan Piagam Perjanjian Atlantik Utara dan mempergunakan NATO sebagai kerangka untuk melakukan kerjasama militer, politik, ekonomi, dan sosial.

#### **A.4. Keanggotaan NATO**

Diawal pembentukan NATO pada tanggal 4 April 1949, negara anggota dari aliansi keamanan ini hanya terdiri dari 12 negara anggota yang juga merupakan negara pemrakarsa, antara lain Amerika Serikat, Perancis, Inggris, Belanda, Luxemburg, Kanada, Denmark, Islandia, Italia, Norwegia, Portugis dan Belgia.<sup>37</sup>

Keanggotaan NATO ini mengalami penambahan keanggotaan pada tahun 1951 ketika Yunani dan Turki memutuskan untuk bergabung menjadi anggota NATO dan disusul pada tahun berikutnya Jerman Barat ikut bergabung yakni pada tahun 1955.

Masa awal terbentuknya NATO, NATO masih sangat sensitif terhadap negara-negara yang ingin bergabung dengan NATO. sebelum Pakta Warsawa terbentuk, Uni Soviet pernah mengajukan proposalnya untuk bergabung dengan NATO namun hal itu langsung di tolak mentah-mentah oleh Amerika Serikat. Amerika Serikat takut akan eksistensinya di NATO akan hilang dengan masuknya Uni Soviet dalam keanggotaan NATO, dan akhirnya untuk menghadang NATO, Uni Soviet membentuk Pakta Warsawa. Pada saat perang dingin berlangsung hanya negara di kawasan Eropa Barat dan Atlantiklah yang bisa masuk dalam keanggotaan NATO,

---

<sup>37</sup> NATO (North Atlantic Treaty Organization) (diakses pada tanggal 2 Desember 2011): ibid

selain itu hanya negara-negara dengan faham dan tujuan yang sama, yaitu negara yang anti akan komunis. Namun setelah perang dingin berakhir keanggotaan NATO menjadi lebih terbuka.

### **A.5. Struktur Organisasi NATO**

Sebagai Organisasi pakta pertahanan yang sukses NATO mempunyai struktur organisasi yang cukup lengkap dan mempunyai kapabilitas dalam menjadi seluruh anggota-anggotanya, namun semua itu juga tidak lepas dari aturan resmi kelembagaan yang berlaku pada NATO dalam menghadapi instrument yang ada dalam NATO, seperti masalah keanggotaan, system pengambilan keputusan dan mekanisme keuangan organisasi. Struktur utama Organisasi NATO terdiri dari *Civilian Structure / Civilian Branch* dan *Military Structure/ Military Branch*.

#### **a. Civilian Branch**

*Civilian branch* terdiri dari *North Atlantic Council /Dewan Atlantik Utara* yang memiliki otoritas tertinggi dalam NATO yang terdiri dari kepala pemerintahan dari negara-negara anggota NATO atau perwakilannya yang dipimpin oleh seorang Sekretaris Jenderal.

Markas NATO di Brussels adalah markas politik dari Aliansi dan rumah permanen bagi Dewan Atlantik Utara. Dewan Atlantik Utara menyediakan forum yang menarik untuk konsultasi antar pemerintah rahasia dan konstan. Ini merupakan tingkat tertinggi dalam mesin pengambilan keputusan dalam NATO. Tidak ada unsur supra-nasional di dalam Organisasi. Semua dua puluh delapan negara anggota memiliki hak yang sama untuk mengekspresikan pandangan dan pendapat mereka di

meja Dewan dan keputusan tercapai berdasarkan konsensus dan kesepakatan bersama. Setiap delegasi nasional dipimpin oleh seorang Wakil Tetap dengan pangkat duta besar.

Sekretaris Jenderal bertanggung jawab untuk mempromosikan dan mengarahkan proses konsultasi dan pengambilan keputusan dalam Aliansi. Sekretaris Jenderal memimpin Dewan Atlantik Utara dan Kelompok Perencanaan Nuklir serta menjadi Ketua tituler komite senior lainnya. Dia memiliki wewenang untuk menggunakan jasa baik dalam kasus sengketa antara negara anggota. Dia bertanggung jawab untuk mengarahkan Staf Internasional dan merupakan juru bicara utama bagi Aliansi.<sup>38</sup>

Tugas Dewan Atlantik Utara dan komite didukung oleh Staf Internasional yang terdiri dari personil dari negara anggota. Anggota Staf Internasional bertanggung jawab kepada Sekretaris Jenderal. Staf Internasional terdiri dari Kantor Sekretaris Jenderal, tujuh Divisi operasional, Kantor NATO Keamanan, Kantor Sumber NATO (*the NATO Office of Resources*) dan Kantor control keuangan (*the Office of the Financial Controller*). Setiap Divisi dipimpin oleh Asisten Sekretaris Jenderal, yang biasanya memimpin komite utama yang berhubungan dengan mata pelajaran di bidangnya tanggung jawab. Sejumlah badan NATO bertanggung jawab kepada Dewan Atlantik Utara untuk melaksanakan tugas tertentu.<sup>39</sup>

---

<sup>38</sup> NATO : Mission and History (diakses pada 12 Januari 2012); diunduh dari [http://www.nato.org/archives/cia/Eng/presentation\\_print.asp?idOrg=1026](http://www.nato.org/archives/cia/Eng/presentation_print.asp?idOrg=1026)

Civilian structure terdiri dari :

- a. Private Office (PO)
- b. Public Diplomacy Division
- c. NATO Office of Security (NOS)
- d. Executive Management
- e. Division of Political Affairs and Security Policy
- f. Division of Defence Policy and Planning
- g. Division of Defence Investment

***b. Military Branch***

Komite Militer NATO adalah otoritas militer tertinggi di Organisasi Perjanjian Atlantik Utara. Hal ini ditempatkan di bawah otoritas politik Dewan Atlantik Utara. Badan ini terdiri dari Kepala-Staf-tiap negara anggota. (contohnya Islandia tidak memiliki kekuatan militer dapat diwakili oleh seorang warga sipil). Komite Militer didukung oleh Staf Militer terintegrasi Internasional terdiri dari personil militer diperbantukan dari pembentukan militer nasional dan mendukung personil sipil.<sup>40</sup>

Military Branch terdiri dari *Allied Command Atlantic*, *Allied Command Channel*, *Allied Command Europe*. *Allied Command Europe* merupakan jantung NATO dalam tradisi yang selalu dikomandani oleh jenderal dari Amerika Serikat. Para letnan kolonel tersebut memberikan laporan kepada komite Militer NATO yang kemudian dibawa kepada Dewan Atlantik utara. Komite Militer terdiri dari kepala staf militer atau perwakilan lainnya dari negara-negara anggota NATO. Dengan demikian, maka

Military structure juga terdiri dari : *The Military Committee, International Military Staff, Allied Command Operations (ACO)*, dan *Allied Command Transformation (ACT)*, juga staf lainnya seperti Canada-US Regional Planning Group – CUSR.P.

NATO memiliki badan-badan lain yang mengurus logistik,

1. Produksi Logistik
2. Standarisasi yang mengurus masalah rencana keamanan darurat
3. Manajemen perjalanan dan keamanan udara, melalui NATO Air Traffic Management, Air Defence.
4. Komunikasi dan Informasi melalui NATO Communication and Information Systems.
5. Peperangan Elektronik, melalui : NATO Electronic Warfare Advisory Committee (NEWAC)
6. Meteorology melalui : Military Committee Meteorological Group (MCMG)
7. Militer Kesamuderaan, melalui: The Military Oceanography (MILOC) Group.
8. Penelitian dan teknologi, melalui : Research and Technology Organisation (RTO).
9. Pendidikan dan pelatihan.<sup>41</sup>

## **B. Perkembangan NATO pada era Perang Dingin**

Perang dingin adalah perang dalam bentuk ketegangan sebagai perwujudan dari konflik-konflik kepentingan dan perebutan supremasi serta perbedaan ideologi antara blok Barat yang dipimpin oleh Amerika Serikat dan

---

<sup>41</sup> NATO Organisation (diakses pada 13 Januari 2012); diunduh dari



blok Timur yang dipimpin oleh Uni Soviet. Sehingga Perang dingin merupakan pertikaian antara kedua blok tersebut. Amerika Serikat dan Uni Soviet mempunyai keinginan untuk menjadi penguasa di dunia, AS sebagai negara kreditor besar bagi Eropa Barat dan bahkan negara-negara berkembang lainnya berupa pinjaman modal pasca perang dunia ke-II untuk pembangunan dengan harapan menyebarkan paham liberalis serta menjauhkan pengaruh social-komunis.

Pembentukan Pakta Pertahanan di kedua kubu blok merupakan tanda betapa besarnya masalah atau konflik antara kedua kubu. Kepentingan NATO saat perang dingin, pertama jelas sebagai perwakilan Blok barat tentunya menghadang segala bentuk penyebaran komunis diseluruh wilayah yang mencakupi Blok barat, bahkan diluar kawasan Eropa Barat jika perlu. Kedua, menahan segala ancaman serangan dari Blok timur mengingat kelemahan Eropa barat paska perang dunia ke-II ditakutkan Uni Soviet mengambil kesempatan tersebut untuk menjajah kawasan Blok barat dan ketiga sebagai bentuk kerjasama dalam bentuk riil antara Eropa barat dan Amerika Serikat dalam bidang militer dan tidak dipungkiri modal besar militer datang dari Amerika Serikat itu sendiri.

NATO pada perang dingin tidak berjalan mulus begitu saja, mengingat ketika Uni Soviet mencoba ikut masuk untuk menjadi anggota NATO namun permohonan tersebut langsung ditolak oleh Amerika Serikat, sehingga pada 1950an Uni Soviet membentuk Pakta Pertahanan khusus untuk mengimbangi NATO yaitu Pakta Warsawa. Setelah itu NATO semakin mempunyai banyak PR yang belum

terselesaikan dan semakin diuji akan kemampuannya sebagai perisai Eropa barat dalam menghadapi Uni Soviet bersama Pakta Warsawa.

Perang dingin benar-benar membawa organisasi pertahanan NATO untuk semakin dewasa dalam menghadapi setiap konflik yang diakibatkan oleh Blok timur. Dengan semakin dewasa dan solidnya keorganisasian NATO maka NATO mulai melancarkan politik perluasan organisasinya dengan misi penyebaran ideology liberalnya, Perluasan pertama NATO terjadi pada 1952 ketika Yunani dan Turki bergabung dalam NATO. Saat itu Perang Korea tengah berlangsung dengan sengit. Setelah itu Jerman barat yang akhirnya membentuk pemerintahan federal Jerman diajak bergabung dalam NATO pada saat ditandatanganinya Persetujuan Paris, 23 Oktober 1954; Jerman barat dan Italia masuk dalam *Western European Union (WEU)*. Enam bulan kemudian Jerman barat menjadi anggota NATO. Perluasan NATO berlanjut. Spanyol menjadi anggota NATO yang ke-16 pada 30 Mei 1982. Hasil referendum yang diadakan PM Felipe Gonzalez pada 12 Maret 1986 menunjukkan bahwa rakyat Spanyol mendukung agar Spanyol tetap dalam NATO, tanpa berpartisipasi dalam *NATO's integrated military structure*.<sup>42</sup> Ini membuktikan bahwa NATO semakin mendapatkan tempat di kawasan Eropa sebagai organisasi pertahanan yang mampu melindungi dan menjaga negara-negara anggotanya dari segala ancaman yang ada.

---

<sup>42</sup> A. H. H. J. A. van 't Hof, "Dua Tahun Setelah Perkembangan NATO 2004" dalam *Jurnal Hubungan*

### **C. Dominasi Amerika Serikat di NATO pada Perang Dingin**

Kemunculan Amerika Serikat dalam kancah politik Internasional dapat dikatakan baru dimulai pada waktu PD I dan PD II. Didalam dua perang dunia tersebut ternyata Amerika Serikat mampu membuktikan dirinya sebagai kekuatan yang paling dominan. Awal dari dominasi Amerika Serikat sebenarnya mulai berjalan ketika AS secara resmi masuk dalam Aliansi Atlantik, dimana dari situlah cikal bakal dominasi AS terhadap Eropa dan dilanjutkan ke NATO, di dalam persetujuan Aliansi Atlantik tersebut disebutkan bahwa AS berhak ikut campur dalam segala urusan yang dialami oleh Eropa barat sebagai bentuk kerjasama lintas benua. Adanya berbagai perang besar di Eropa sesungguhnya membawa beberapa keuntungan bagi Amerika Serikat. Pertama, Amerika Serikat mendominasi berbagai persenjataan yang diperlukan untuk pertahanan dan keamanan negara-negara sekutunya. Kedua, Amerika Serikat memonopoli pasokan bahan pangan, sandang, modal, dan teknologi ke Eropa Barat yang porak poranda, akibat perang karena dalam dua perang tersebut AS sangat terlindungi dan posisi geografisnya sudah membebaskan dirinya dari ancaman serangan negara-negara poros. Faktor rasa aman dari kedua perang tersebut membuat produksi pertanian dan industri mengalami kemajuan yang sangat pesat dan menjadikan Amerika Serikat muncul sebagai negara adikuasa setelah PD II. Ketiga, Munculnya kekhawatiran Amerika Serikat bahwa Soviet akan menghegemoni negara Eropa Barat yang kacau setelah perang, dimana

Uni Soviet semula adalah sekutu Amerika Serikat dalam menghadapi fasisme Jerman

Kondisi seperti ini, menjadikan suatu kesempatan bagi Amerika Serikat untuk menanamkan pengaruhnya dalam bidang politik dan keamanan yaitu dengan *Security Intervention* terhadap system pertahanan Eropa Barat.

Berakhirnya perang dunia ke-II merupakan titik awal dominasi Amerika Serikat terhadap eropa barat dan berlanjut ke NATO, pada saat itu sistem kepemimpinan dunia menjadi bipolar, terbagi atas dua kubu, Blok barat dan Blok timur, dimana Amerika Serikat dengan Blok baratnya, mulai dari situlah Amerika melancarkan dominasinya sebagai salah satu negara super power di Blok barat, bahkan NATO juga merupakan salah satu usulan dari Amerika Serikat. Pada awalnya Uni Soviet sempat ingin bergabung dengan NATO namun permohonan itu langsung ditolak oleh Amerika Serikat dan pada akhirnya Uni Soviet membentuk Pakta Warsawa. Terlihat bahwa Amerika Serikat tidak mau supremasinya di dalam NATO tergeser oleh masuknya Uni Soviet jikalau negara komunis itu masuk keanggotaan NATO.

Sejak awal pembentukan NATO, dominasi Amerika Serikat terhadap NATO sudah terasa, pembentukan NATO merupakan simbolis kebijakan Amerika Serikat terhadap Uni Soviet tentang politik Containment ( pembendungan ), dimana kebijakan untuk menghadang segala bentuk komunisme yang mulai menyebar di kawasan Eropa. Kebijakan itulah yang akhirnya menjadi salah satu visi dan misi NATO pada waktu perang dingin, sejak itulah dominasi Amerika Serikat terhadap

dipaksakan kedalam NATO untuk dijadikan kebijakan yang melibatkan anggota-anggota NATO di dalamnya.

Pada awalnya Inggris dan Perancis yang merupakan negara-negara tulang punggung NATO dalam membuat strategi baru dan menentukan masa depan NATO beserta Eropa Barat. Kedua negara ini menjadi poros kekuatan di Eropa. Namun, Inggris harus tunduk kepada Amerika Serikat karena hutang budi kepada Amerika Serikat dalam rangka pemulihan negaranya, tidak hanya Inggris saja namun seluruh wilayah di Eropa Barat mendapatkan bantuan ekonomi (*marshall plan*) untuk pemulihan sarana dan prasarana. Ini merupakan bibit-bibit dominasi AS yang mulai ditanamkan di kawasan Eropa untuk melancarkan politik luar negeri dan kepentingan nasional Amerika Serikat pada masa itu.

Dapat dikatakanlah bahwa Amerika Serikat merupakan pencetus ide pembentukan NATO. Sebagai inspirator pembentukan NATO, Amerika Serikat memainkan suatu peran yang sangat dominan dan menguntungkan bagi posisi Amerika Serikat. Amerika Serikat dapat berperan sebagai kekuatan sentral yang sesungguhnya menguasai Eropa Barat secara simbolis yaitu melalui NATO. Terlebih lagi Amerika Serikat telah menginvestasikan dananya secara besar-besaran bagi pertahanan nuklir dikawasan Eropa Barat, yang terutama ditujukan untuk mengimbangi keunggulan Pakta Warsawa dalam persenjataan konvensional (non-nuklir). Peran dan pengaruh yang sangat dominan dari Amerika Serikat ini, juga

Dengan ditandatanganinya Pakta Pertahanan Atlantik Utara (NATO) Amerika Serikat menunjukkan kesediaannya untuk menjadi pelindung Eropa barat setelah banyak dorongan oleh Inggris dan negara-negara Eropa terkemuka lainnya. Dengan adanya NATO dan program recovery Marshall Plan, dominasi dan pengaruh Amerika Serikat di kawasan Eropa barat semakin besar. Eropa barat mulai menerima Amerika Serikat sebagai “trusted partner” yang akan senantiasa selalu ada dalam setiap permasalahan krusial yang dialami oleh Eropa barat. Hal ini dapat dilihat bahwasanya Amerika Serikat mampu mendikte negara-negara NATO, untuk menyesuaikan kepentingannya dengan kepentingan Amerika Serikat. Dengan sumber daya yang dimiliki dalam bidang militer, Amerika Serikat mampu menjadikan NATO sebagai alat kontrol terhadap Eropa Barat dan melalui NATO juga Amerika Serikat mengukuhkan dominasinya dengan mendapatkan legitimasi untuk merealisasikan kepentingan politiknya.

Amerika Serikat mulai membuktikan dominasinya di kawasan Eropa barat melalui NATO dengan memberikan proposal pembuatan payung nuklir sebagai pertahanan Eropa barat dalam mengimbangi kekuatan blok timur yang tentu saja langsung disetujui oleh semua anggota NATO pada waktu itu (yang sampai saat ini perlindungan tersebut masih beroperasi di Eropa), investasi besar-besaran dilakukan Amerika Serikat terkait dengan pengembangan nuklir di Eropa barat sebagai pertahanan keamanan lapis dalam. Dengan kekuatan dan dominasi Amerika Serikat di NATO, Amerika Serikat mampu melaksanakan kepentingan dan kebijakannya yang terkait

dengan situasi perang dingin, melalui persetujuan proposal payung nuklir tersebut. Inggris menyambut program persenjataan nuklir dan pembangunan payung nuklir AS di kawasan eropa sebagai bentuk pengembangan persenjataan militer NATO yang akhirnya kedua negara melakukan perjanjian Anglo–American dimana Inggris bersedia membantu Amerika dengan memberikan sebagian senjata nuklirnya. Ini merupakan bukti bahwa dominasi AS di NATO memang tidak bisa dipungkiri, bahkan penggunaan bom atom sah digunakan oleh AS jika sewaktu-waktu ada salah satu anggota NATO yang terlibat perang terhadap siapapun terutama negara-negara kawasan blok timur penggunaan bebas terhadap bom atom ini dengan pidato dari Churchill, pada bulan Maret 1946 yang berpidato di Fulton, Missouri, AS, menyatakan bahwa AS diberikan hak oleh Tuhan untuk memonopoli bom atom untuk mencegah dommasi komunis atau fasis serta sistem totaliter yang akan mengancam negara-negara demokrasi.

Setelah perjanjian Anglo-America tersebut Perancis sebagai salah satu anggota NATO tidak berkenan dengan hal tersebut karena dianggap Amerika telah melampaui batas ikut campur dalam kawasan eropa diluar kewenangannya sebagai anggota NATO, tidak hanya itu saja Amerika Serikat juga memindah permanen Markas besar NATO dari Paris-Brussel juga kebijakannya AS melalui NATO di benua Afrika. Terjadi perselisihan pendapat yang cukup tajam antara Perancis dengan negara-negara anggota lainnya, dalam hal pengontrolan oleh Amerika Serikat dan inggris terutama dalam hal kemampuan

11. NATO Hal inilah yang membuat Presiden Perancis Charles de Gaulle merasa ada

tekanan dan dominasi Amerika Serikat, Perancis merasa bahwa NATO berada dibawah kendali satu negara yaitu Amerika Serikat dan Perancis tidak ingin negaranya didominasi negara lain. Mulai menyadari hal itu Perancis mulai menarik semua pasukan militernya, staf terpadu dan penghapusan semua instalasi HQ NATO dan pasukan dari tanah Perancis. Ini yang menjadi alasan perancis keluar dari struktur keorganisasian NATO pada tanggal 7 Maret 1966.

Keluarnya perancis dari NATO tidak membuat gempar Amerika Serikat dalam melancarkan aksi dominasinya di kubu NATO, Politik Containment atau pencegahan terhadap penyebaran komunisme Uni Soviet menjadi dasar Amerika Serikat semakin mengukuhkan dominasinya terhadap NATO. meskipun kedua kubu Amerika Serikat dan Uni Soviet tidak pernah terjadi perang secara fisik namun akibat dari perang psikologi kedua negara tersebut menyebabkan banyak konflik di berbagai negara, Seperti Perang Korea dimana Korea Utara yang mendapat pengaruh ideology komunis dari Uni Soviet menyerang Korea Selatan, ini merupakan ancaman yang serius bagi AS dalam usaha politik pencegahannya terhadap komunisme yang menyebar hingga Asia, namun karena kekuatan dukungan dari pihak komunis yang besar(Uni Soviet dan China komunis) Korea tetap terbagi menjadi dua Korea Utara dan Korea Selatan. Tidak lama setelah itu kembali terjadi perang akibat perang dingin yang cukup mengukir sejarah yaitu perang Vietnam, Vietnam Utara yang berhaluan Komunis dan Vietnam Selatan yang non komunis yang terjadi pada awal tahun 1960-



Tidak dipungkiri lagi kontribusi yang diberikan Amerika Serikat terhadap NATO dalam bidang persenjataan maupun modal yang tinggi, tidak bisa mengeser peran Amerika Serikat didalamnya. Adapun alasan yang mendasari mengapa Amerika Serikat menjadikan NATO sebagai alat untuk memperjuangkan kepentingan politik luar negeri di kawasan Eropa adalah kebutuhan akan aliansi yang memusatkan perhatian terhadap masalah-masalah militer dan keamanan. NATO memiliki kekuatan dalam melakukan tekanan terhadap suatu negara dibandingkan dengan organisasi seperti Perserikatan Bangsa-bangsa (PBB).

Akibat dari adanya peran yang begitu dominan dan menentukan Amerika Serikat dalam tubuh NATO ini melahirkan suatu dilemma bagi negara Eropa barat. Disatu pihak negara Eropa Barat, ingin memiliki sistem pertahanan keamanan yang tangguh dan kuat, namun dilain pihak keinginan ini membuat ketergantungan negara Eropa Barat terhadap Amerika Serikat melalui NATO semakin besar. Karena pada dasarnya mau atau tidak mau NATO dipertaruhkan untuk menjadi umpan dominasi Amerika Serikat.

Dominasi Amerika Serikat pada waktu terlihat bahwa NATO dan anggota-anggotanya yang mempersilahkan dominasi Amerika Serikat dan mengukir kepentingannya dalam setiap kebijakan NATO. Besar kekuatan militer dan juga ekonomi dan politik Washington serta supremasi di dalam NATO dan aliansi Barat

kemudian disebut "*the American empire*."<sup>43</sup> Pada 1970-an dan 1980-an, ketika peran penting di Eropa dalam Perang Dingin awal dan penciptaan NATO terlambat diakui, banyak sejarawan mulai mengacu pada dominasi Washington agak lebih murah hati sebagai "*empire by invitation*." Namun adanya dominasi Amerika ditentang oleh beberapa pengamat Eropa. Amerika, bagaimanapun, sering cenderung menganggap superioritas negara mereka di aliansi Barat sebagai realisasi Thomas Jefferson yang bermaksud baik "*imperium kebebasan*." Sedangkan untuk peran batas tertentu dominasi Amerika terlihat jinak tapi masih sangat kuat dan kadang-kadang pemimpin otokratis yang bergantung pada kekuatan ekonomi dan pengaruh politik, hal itulah yang merupakan dominasi AS terhadap NATO yang dilengkapi dengan kepentingan global yang kuat.<sup>44</sup>

Dominasi Amerika Serikat terhadap NATO dan juga Eropa barat semakin terasa pada tahun 1970'an ketika itu Amerika Serikat sedang terjadi krisis minyak (OPEC menaikkan harga minyak mentah), Pada saat itu AS merupakan negara yang memiliki ketergantungan terhadap supply minyak terutama dari OPEC, yang berdampak pada melemahnya ekonomi Amerika Serikat itu sendiri, paska krisis tersebut Amerika Serikat mulai memperlihatkan dominasi penuhnya terhadap NATO. Ini bisa dilihat dari berbagai indikasi yang tampak, mulai dari melemahnya kekuatan

---

<sup>43</sup> North Atlantic Treaty Organization (diakses pada 4 januari 2012); diunduh dari

<http://www.nato.int/docu/about/about.htm>

ekonomi AS, terdeligitimasinya kepemimpinan AS, terdeligitimasinya tatanan dunia yang dibangun AS pasca-krisis (baca: *neoliberalisme*), hingga, yang paling utama, pengarusutamaan kekuatan paksaan (*mainstreaming the use of force*).<sup>45</sup>

Dapat disimpulkan bahwa dominasi Amerika Serikat terhadap NATO secara langsung diterima oleh anggota-anggotanya sebagai bentuk tekanan dari Blok timur yang memperlihatkan ancamannya terhadap Blok Barat. Belum lagi kondisi Blok barat yang sebagian besar anggota NATO masih dalam kondisi pemulihan paska perang dunia kedua. Dominasi Amerika Serikat terhadap NATO ini merupakan dilemma bagi negara-negara Eropa barat, secara kebutuhan pada waktu itu memang Eropa barat membutuhkan Amerika Serikat namun harga yang harus dibayar adalah dominasi yang dilakukan Amerika Serikat di dalam NATO terutama di bidang militer dalam usaha membendung pengaruh blok timur sekaligus dalam melancarkan politik luar negeri Amerika Serikat pada umumnya.

---

<sup>45</sup> Shohib Masykur "WAR ON TERRORISM DAN RUNTUHNYA HEGEMONI AS: Suatu Analisis" dalam *Journal of International Studies*, Vol. 1, No. 1, Desember 2008